

Hubungan Kemampuan *Activity of Daily Living* Dengan Kualitas Hidup pada Lansia Hipertensi di Wilayah Pesisir

Dinda Hirosehaya¹ Reni Zulfitri² Niken Yuniar Sari³

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: dinda.hirosehaya6163@student.unri.ac.id¹ reni.zulfitri@lecturer.unri.ac.id²

Abstrak

Pendahuluan: Terjadinya peningkatan jumlah lansia dapat mempengaruhi bidang kesehatan, misalnya peningkatan angka kesakitan pada usia lanjut, salah satu penyakit yang paling umum di usia tua adalah tekanan darah tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemampuan *Activity of daily living* dengan kualitas hidup pada lansia hipertensi di wilayah pesisir. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang diambil dari populasi menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang berjumlah 85 responden. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil: Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan 58 orang (68.2%), bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 44 orang (51.8%), status perkawinan sebagian besar berstatus menikah sebanyak 63 orang (74.1%), pendidikan terakhir SMA sebanyak 52 orang (61.2%), lama menderita Hipertensi 6-10 tahun sebanyak 51 orang (60.0%), *Activity Daily living* mandiri sebanyak 63 orang (74.1%), kualitas hidup tinggi sebanyak 62 orang (72.9%). Analisa bivariat menunjukkan bahwa $p\text{-value} (0.000) < \alpha 0.05$ berarti ada hubungan antara kemampuan *activity of daily living* dengan kualitas hidup lansia hipertensi di wilayah pesisir. Kesimpulan: Menemukan bahwa kemampuan *activity of daily living* pada pasien berdampak terhadap kualitas hidup.

Kata Kunci : *Activity of Daily Living*, Hipertensi, Kualitas Hidup, Lansia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Usia lanjut ialah seseorang yang berusia 60 tahun ke atas. Seiring bertambahnya usia, berbagai aspek kehidupan seseorang akan berubah yang berdampak pada kesehatan lansia, baik aspek sosial, aspek psikologis, dan aspek fisik (Dewi, 2022). Berdasarkan Badan Statistik Indonesia 2021, jumlah lansia pada tahun 2021 mencapai 29,3 juta jiwa dari total penduduk di Indonesia. Angka ini setara dengan 10,82% dari total penduduk di Indonesia (Jayani, 2021). Penduduk lansia di Kota Pekanbaru mengalami peningkatan dengan jumlah lansia berusia 60 tahun keatas berjumlah 77.777 jiwa. Pada lansia laki-laki berusia 60 tahun keatas berjumlah 38.638 jiwa dan pada lansia perempuan berjumlah 39.141 jiwa (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2021). Peningkatan jumlah lansia dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan lansia, seperti peningkatan angka kesakitan pada lanjut usia, salah satu penyakit yang umum terjadi pada lanjut usia adalah tekanan darah tinggi (Zahroh et al., 2020). "*The silent killer*" merupakan julukan yang sering disebutkan pada hipertensi karena penyakit ini sering tanpa gejala, sehingga penderita tidak menyadari mengidap hipertensi hingga penyakit lain atau munculnya komplikasi (Kemenkes, 2018). Hipertensi yang terjadi pada lansia mempunyai angka prevalensi yang sangat tinggi secara global.

Hipertensi di Indonesia mencapai 34,1%, angka ini lebih tinggi dibandingkan hipertensi pada Riskesdas tahun 2013 yaitu sebesar 25,8% (Kemenkes, 2021). Prevalensi hipertensi sebesar 63,2% pada usia 65-74 tahun dan pada usia 75 tahun keatas sebesar 69,5% (Kemenkes,

2019a). Terdapat jumlah kasus hipertensi serbanyak 30.267 jiwa atau sebesar 13,39% (Dinkes Kota Pekanbaru, 2022). Tingginya prevalensi hipertensi yang terjadi pada lansia dapat berdampak kepada keterbatasan fungsi fisik, dan perubahan fungsional sehingga kondisi ini dapat mempengaruhi kemandirian lansia hipertensi, khususnya dalam melakukan ADL. Hipertensi sering terjadi pada usia lanjut, dengan perubahan fungsional dan penurunan fungsi fisik yang dapat mengganggu kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri (Darmawati & Kurniawan, 2021). Kemandirian melakukan *Activity of Daily Living* (ADL) merupakan tingkat pengukuran keberhasilan individu dalam pemenuhan kebutuhan dasar harian (Fauji et al., 2017). Penelitian (Suarni, 2018) menjelaskan bahwa pada lansia penderita hipertensi mengalami kesulitan dalam melakukan ADL, * pusing. Penelitian (Atibila et al., 2021) juga menunjukkan lansia yang mengalami hipertensi memiliki keterbatasan dalam melakukan ADL karena dampak kronis dari hipertensi. Permasalahan lansia melakukan ADL yang berlangsung lama cenderung dapat mempengaruhi kualitas hidup.

Kualitas hidup adalah persepsi dari seseorang yaitu persepsi terhadap kesehatan secara fisik, sosial dan emosi dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Ekasari, 2019). Terdapat empat domain dalam mengukur kualitas hidup lansia yaitu kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan (Panjaitan & Agustina, 2020). Dampak psikologis pada penderita hipertensi yaitu lansia yang merasa hidupnya tidak berarti karena kelemahan dan proses penyakit yang berlangsung lama (Sari & Susanti, 2017). Jika lansia memiliki kesehatan fisik yang baik, akan berdampak pada kualitas hidup lansia, namun jika lansia memiliki kesehatan fisik yang buruk, lansia akan kehilangan kesempatan untuk mengaktualisasikan diri karena adanya keterbatasan fisik. Lansia yang memiliki keterbatasan fisik akan terhambatnya pencapaian kesejahteraan fisik (Rohmah et al., 2017). Berdasarkan penelitian Nelli et al., (2016) pada masyarakat pesisir sungai faktor resiko yang meningkatkan kejadian hipertensi yaitu gaya hidup yang tidak disadari. Gaya hidup yang meningkatkan hipertensi yaitu mengkonsumsi garam yang berlebihan, mengkonsumsi kopi, merokok, dan kurangnya aktivitas fisik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sutria et al., 2022) dengan judul hubungan tingkat kemandirian dengan kualitas hidup lanjut usia yang menderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa, menunjukkan hasil ada hubungan antara tingkat kemandirian dan kualitas hidup lansia dengan hipertensi, lansia yang memiliki kualitas hidup tinggi sebesar 69 orang (89.6%) dan memiliki tingkat kemandirian yang tinggi pula yaitu sebesar 71 orang (92.2%) (Kartika W, 2019) menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat kemandirian aktivitas sehari-hari terkait kualitas hidup lansia hipertensi di UPT PSTW Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* (Notoatmodjo, 2018). Penelitian korelasional bertujuan untuk menentukan hubungan antara variabel tertentu pada satu atau variabel lainnya (Syahza, 2021). Penelitian dilakukan di Wilayah Pesisir Pekanbaru yang dilakukan pada bulan 20 September sampai 16 Oktober 2023. Penelitian dilakukan di Wilayah Pesisir Pekanbaru di Kecamatan Rumbai Timur, Kelurahan Limbungan. Alat pengumpulan data dalam penelitian merupakan proses pemilihan alat ukur yang digunakan dalam pembuktian kebenaran hipotesis. Alat dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner IADL telah baku dalam Bahasa Inggris dinyatakan valid dan reliabel oleh Kandar et al (2018) dengan alpha cronbatch 0,838, sehingga kuesioner ini dinyatakan valid dan reliabel. Kuesioner WHOQOL-BREF terdiri dari 26 pertanyaan yang berisi pertanyaan umum mengenai kualitas hidup dan kepuasan lansia berhubungan dengan empat *domain* kualitas hidup.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	27	31.8
Perempuan	58	68.2
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	44	51.8
wiraswasta	10	11.8
Pensiunan	16	18.8
Tidak Bekerja	15	17.6
Status Perkawinan		
Menikah	63	74.1
Cerai/Mati	22	25.9
Pendidikan		
Tidak sekolah	2	2.4
Lulus SD/ Sederajat	9	10.6
Lulus SMP/ sederajat	4	4.7
Lulus SMA/ sederajat	52	61.2
Lulus Diploma/ perguruan tinggi	18	21.1
Lama Menderita Hipertensi		
1-5 Tahun	21	24.7
6-10 Tahun	51	60.0
>10 tahun	13	15.3
TOTAL	85	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 85 responden mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu 58 orang (68.2%). Pada variabel pekerjaan didapatkan responden sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebanyak 44 orang (51.8%). Pada variabel status perkawinan didapatkan responden sebagian besar berstatus menikah sebanyak 63 orang (74.1%). Pada variabel pendidikan terakhir didapatkan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 52 orang (61.2%). Pada variabel lama menderita hipertensi didapatkan responden sebagian besar menderita hipertensi selama 6-10 tahun yaitu sebanyak 51 orang (60.0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Activity Of Daily Living Responden

<i>Activity of Daily Living</i>	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Perlu bantuan sesekali	22	25.9
Independen/Mandiri	63	74.1
TOTAL	85	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa 22 orang (25.9%) melakukan ADL dengan perlu bantuan sesekali, dan 63 orang (74.1%) melakukan ADL dengan Independen/mandiri.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Responden

Kualitas Hidup	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Sedang	23	27.1
Tinggi	62	72.9
TOTAL	85	100

Berdasarkan table 3 menunjukkan hasil bahwa mayoritas kualitas hidup tinggi sebanyak 62 responden (72.9%) sedangkan kualitas hidup sedang sebanyak 23 responden (27.1%).

Tabel 4. Hubungan *Activity of Daily Living* dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi

<i>Activity of Daily Living</i>	Kualitas Hidup				Total		<i>p-value</i>
	Sedang		Tinggi		N	%	
	N	%	N	%			
Perlu bantuan sesekali	13	59.1	9	16.0	22	35.3%	0.000
Independen/Mandiri	10	15.9	53	84.1	63	64.7%	
TOTAL	23	27.1	62	72.9	85	100%	

Berdasarkan tabel 4 didapatkan mayoritas responden memiliki *Activity of Daily Living* mandiri dan kualitas hidup tinggi sebesar 53 responden Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 85 responden mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu 58 orang (68.2%). Pada variabel pekerjaan didapatkan responden sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebanyak 44 orang (51.8%). Pada variabel status perkawinan didapatkan responden sebagian besar berstatus menikah sebanyak 63 orang (74.1%). Pada variabel pendidikan terakhir didapatkan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 52 orang (61.2%). Pada variabel lama menderita hipertensi didapatkan responden sebagian besar menderita hipertensi selama 6-10 tahun yaitu sebanyak 51 orang (60.0%).

1. Pekerjaan. Hasil penelitian tentang karakteristik lansia berdasarkan pekerjaan dari 85 responden didapatkan hasil sebagian besar sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 44 orang (51.8%). Mayoritas responden pada daerah pesisir adalah perempuan sehingga sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga di wilayah pesisir melakukan aktivitas yang cukup seperti melakukan aktivitas menyiapkan makanan, berbelanja kebutuhan, dan melakukan pekerjaan rumah. Aktivitas fisik merupakan seluruh gerakan pada tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka. Jika lansia tidak melakukan aktivitas fisik yang cukup, lansia berisiko mengalami berat badan berlebih akibatnya lemak yang tertimbun dapat menghambat aliran darah yang menyebabkan peningkatan tekanan darah (Lestari & Nugroho, 2019).
2. Status Perkawinan. Hasil penelitian tentang karakteristik lansia berdasarkan status perkawinan dari 85 responden didapatkan hasil sebagian besar dengan status perkawinan menikah dengan jumlah 63 orang (74.1%). Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas lansia di daerah pesisir dengan status menikah. Dari data posyandu yang di dapatkan pada wilayah pesisir, responden mayoritas berstatus perkawinan menikah. Responden yang memiliki pasangan dapat membantu dan mendukung responden dalam aktivitas yang dilakukan responden sehari-hari, seperti responden dalam melakukan pekerjaan rumah tangga, dan berbelanja. Berdasarkan penelitian terdahulu Aninditiya (2023) sebanyak 30 responden (54.5%) berada di kategori menikah. Dengan adanya dukungan dari pasangan yang baik dapat memberikan semangat dan membantunya dengan aktivitas seperti berbelanja dan mengatur keuangan secara psikologis.
3. Pendidikan. Hasil penelitian tentang karakteristik lansia berdasarkan pendidikan dari 85 responden didapatkan hasil mayoritas lansia memiliki tingkat pendidikan lulus SMA dengan 52 orang (61.2%). Dari data posyandu yang didapat lansia yang berada di wilayah pesisir sebagian besar berpendidikan tingkat SMA. Lansia di wilayah pesisir mudah menerima informasi yang diberikan. Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar responden di wilayah pesisir berpendidikan tingkat SMA. Pendidikan mempunyai peranan penting bagi lansia hipertensi karena pendidikan menentukan pola pikir dan pengetahuan mereka terkait bagaimana upaya dalam mencegah timbulnya penyakit hipertensi (Amalia et al., 2019)

4. Lama menderita hipertensi. Berdasarkan lama menderita hipertensi, penelitian ini mayoritas responden yang menderita hipertensi sudah 6-10 tahun yang berjumlah 51 orang (60%). Lansia di wilayah pesisir mudah menerima informasi yang diberikan, namun gaya hidup yang diterapkan lansia pesisir masih belum melaksanakan penatalaksanaan hipertensi seperti yang dianjurkan. Responden pada wilayah pesisir jarang melakukan pemeriksaan kesehatannya ke pelayanan kesehatan karena jarak yang jauh sehingga sebagian besar responden menderita hipertensi dengan durasi sedang. Menghitung rentang waktu responden yang menderita hipertensi dimulai dari tahun pertama kali didiagnosa. Menderita hipertensi berkepanjangan dapat mengakibatkan penumpukan faktor yang berdampak negatif pada aspek fisik seseorang dan mengakibatkan kualitas hidup menurun (Kurniyati, 2020). Lama hipertensi adalah salah satu faktor utama risiko penyakit pembuluh darah cerebral dan dikaitkan dengan berkurangnya aliran darah ke otak, metabolisme, dan fungsi. Saat ini penyakit hipertensi sangat memerlukan perhatian khusus, karena penyakit hipertensi apabila tidak segera ditangani dan sudah dialami terlalu lama oleh masyarakat dapat menyebabkan komplikasi yang lebih berat (Sari & Susanti, 2017).

Analisa Bivariat

Hubungan Kemampuan ADL dengan Kualitas Hidup

Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan mayoritas responden memiliki *Activity of Daily Living* mandiri dan kualitas hidup tinggi sebesar 53 responden (84.1%). Hasil uji statistic dengan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* = 0.000 yang berarti *p-value* < α 0,05. Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antar kemampuan *Activity of Daily Living* dengan kualitas hidup lansia hipertensi di wilayah pesisir. Hipertensi sering terjadi pada usia lanjut, dengan perubahan fungsional dan penurunan fungsi fisik yang mempengaruhi tingkat kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari. (Darmawati & Kurniawan, 2021). Kemampuan aktivitas hidup sehari-hari melakukan pekerjaan yang dikerjakan rutin, kemampuan aktivitas sehari-hari adalah alat ukur yang bisa menilai kemampuan fungsional individu melalui pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk menganalisa lansia yang butuh bantuan orang lain untuk memenuhi aktivitas sehari-harinya (Ekasari, 2019). Minimnya lansia dalam melakukan aktivitas fisik dapat menyebabkan kondisi fisik dan psikis lanjut usia menurun dan cukup berpengaruh terhadap kualitas hidup lanjut usia. Kualitas hidup yaitu persepsi seseorang tentang tempat mereka dalam kehidupan, seperti yang terlihat melalui konteks budaya mereka dan sistem nilai dimana mereka tinggal, terkait dengan tujuan hidup, harapan, standar, dan fokus hidup mereka, yang mencakup berbagai faktor, meliputi kondisi fisik, psikis, dan sosial, serta dalam kehidupan sehari-hari, ada faktor sosial dan lingkungan yang perlu diperhatikan. Kualitas hidup dibagi menjadi 4 domain yaitu kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, dan hubungan dengan lingkungan (Ariyanto et al., 2020). Domain kesehatan fisik terdiri dari aktivitas sehari-hari, ketergantungan pada obatan dan bantuan medis, energi dan kelelahan, sakit dan ketidaknyamanan, tidur dan istirahat. Domain kesejahteraan psikologis terkait dengan mampu atau tidaknya mental individu dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan perkembangan. Domain hubungan sosial yaitu terkait dengan bagaimana individu berinteraksi dengan individu lainnya. Domain lingkungan yaitu hubungan individu dengan lingkungan mencakupi sumber finansial dan bagaimana individu merasa aman dalam kesehariannya sebagai individu bebas dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (Resmiya, 2016). Berdasarkan penelitian Nelli et al., (2016) lansia yang berada di wilayah pesisir memiliki faktor resiko yang dapat meningkatkan hipertensi yaitu dengan gaya hidup yang tidak disadari. Gaya hidup yang dapat meningkatkan hipertensi yaitu mengonsumsi garam berlebihan, dan kebiasaan kurang beraktifitas fisik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sutria et al., 2022) dengan judul hubungan tingkat kemandirian dengan

kualitas hidup lanjut usia yang menderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa, didapatkan hasil adanya hubungan tingkat kemandirian dengan kualitas hidup lansia hipertensi, dari sampel 77 orang menunjukkan 69 (89,6%) memiliki kualitas hidup tinggi, dan 71 (92,2%) memiliki tingkat kemandirian tinggi pula. Diperkuat dengan penelitian (Kartika W, 2019) menunjukkan adanya hubungan tingkat kemandirian aktivitas sehari-hari dengan kualitas hidup lansia hipertensi di UPT PSTW Jember. Oleh karena itu, peneliti berasumsi kemampuan *activity of daily living* dengan kualitas hidup lansia hipertensi di wilayah pesisir, dimana semakin mandiri kemampuan *activity of daily living* lansia maka semakin tinggi kualitas hidup lansia hipertensi di wilayah pesisir.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil bahwa sebanyak 68 orang (80.0%), sebagian besar didapatkan berjenis kelamin perempuan yaitu 58 orang (68.2 %), dan pekerjaan didapatkan sebagian besar yaitu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 44 orang (51.8%), sedangkan status perkawinan sebagian besar adalah menikah yaitu sebanyak 63 orang (74.1%), dan pendidikan terakhir didapatkan sebagian besar lulus SMA/Sederajat yaitu sebanyak 52 orang (61.2%). Hasil uji Chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara *Activity of Daily Living* dengan Kualitas Hidup pada lansia hipertensi di wilayah pesisir dengan p value 0.000 dengan $\alpha = 0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Aninditya, A & Abi, M. (2023). Gambaran Kualitas Hidup pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Atibila, F., Hoor, G. Ten, Donkoh, E. T., & Kok, G. (2021). Challenges experienced by patients with hypertension in Ghana: A qualitative inquiry. *PLoS ONE*, 16(5 May), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0250355>
- Darmawati, I., & Kurniawan, F. A. (2021). Hubungan antara Grade Hipertensi dengan Tingkat Kemandirian Lansia dalam Activities Of Daily Living (ADLs). *Faletehan Health Journal*, 8(01), 31–35. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i01.153>
- Dewi, N. M. I. M. (2022). Gambaran Kualitas Tidur Pada Lansia di Desa Mambang Kecamatan Selemadeg Timue Kabupaten Tabanan. *Poltekkes Kemenkes Denpasar*. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/8962/>
- Ekasari, M. F. (2019). Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia. *Repository Poltekkes Kemenkes Jakarta III*. http://repository.poltekkesjakarta3.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4692&keywords
- Fauji, J., Ivana, T., & Agustina, D. M. (2017). Hubungan Activity of Daily Living (ADL) dengan Kemampuan Kognitif pada Lansia di Posyandu Lansia Ke Mbarang Rambai Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bilu Tahun 2017. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 3(1), 1–9.
- Jayani, D. H. (2021). Lansia dari Ekonomi Termiskin pada 2021. *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/23/lansia-paling-banyak-dari-ekonomi-termiskin-pada-2021>
- Kartika W, D. (2019). Hubungan Tingkat Kemandirian Aktivitas Sehari-Hari Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi Di UPT PSTW Jember. *Repository Universitas Jember*. <http://repository.unej.ac.id/>
- Kemenkes. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia*. <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2018/04/Profil-2016.pdf>
-

- Kemenkes. (2019a). *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19051700002/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat.html>
- Kemenkes. (2019b). *Indonesia Masuki Periode Aging Population*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19070500004/indonesia-masuki-periode-aging-population.html>
- Kemenkes. (2021). *Hipertensi Penyebab Utama Penyakit Jantung, Gagal Ginjal, dan Stroke*. <https://p2ptm.kemkes.go.id/informasi-p2ptm/hipertensi-penyebab-utama-penyakit-jantung-gagal-ginjal-dan-stroke>
- Kurniyati, W. (2020). Literatur Review Lama Menderita Hipertensi Dengan Kualitas Hidup Lansia Dengan Hipertensi. *Jurnal Keperawatan* 1–13.
- Nelli, S., Suyanto, & Buta-butur, W. R. (2016). Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Pesisir Sungai Siak Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa*, 3(1), 1–15. <https://media.neliti.com/media/publications/185120-ID-analisis-faktor-risiko-kejadian-hiperten.pdf>
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Panjaitan, B. S., & Agustina, M. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Keperawatan*, 2(2), 35–43. <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/kjn/article/view/494/477>
- Pebrisiana, P., Tambunan, L. N., & Baringbing, E. P. (2022). Hubungan Karakteristik dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah. *C*, 8(3), 176–186. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i3.4511>
- Resmiya, L. (2016). Pengembangan Alat Ukur Kualitas Hidup Indonesia. *Jurnal Psikologi Insight*, 3(1), 20–31.
- Rohmah, A. I. N., Purwaningsih, & Bariyah, K. (2017). Kualitas hidup lanjut usia. *Jurnal Keperawatan*, 3(2), 120–132.
- Sari, M. T., & Susanti. (2017). Gambaran Kualitas Hidup Lansia Di Panti Sosial Tresna Wherda Budi Luhur Dan Lansia Di Kelurahan Paal V - Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(2), 178–183.
- Suarni, D. (2018). Kemandirian Lansia Penderita Hipertensi dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari. *Jurnal keperawatan Medika*, 10(2), 102–105.
- Suryani. (2019). "Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu"
- . A. (2022). Hubungan Tingkat Kemandirian Dengan Kualitas Hidup Lansia Yang Menderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kabupaten Gowa. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 3(2), 120–130.
- Syahza. (2021). *Metodologi Penelitian Edisi Revisi*. UNRI Press.
- Windri, T. M., Kinasih, A., Pratiwi, T., Sanubari, E., Universitas,), & Wacana, K. S. (2019). Angkit Kinasih 2), Thresia Pratiwi Elingsetyo Sanubari 3) 1444 JMP Online. *Tabita Ma Windri*, 3(11), 1444–1451.
- Wulandhani, S. A., Nurchayati, S., & Lestari, W. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Lansia Hipertensi Dalam Memeriksa Tekanan Darahnya. *Jom Psik*, 1(OCTOBER), 1.
- Yıldırım, S. (2018). Hubungan Kualitas Hidup Lansia Dengan Hipertensi Diwilayah Kerja Puskesmas Perumnas li Kelurahan Sungai Beliang Kecamatan Pontianak Barat. 21, 1–9.
- Yuni, M. (2018). *Karakteristik Masyarakat Pesisir*.
- Zahroh, C., Ekawati, L., Munjidah, A., Afridah, W., Noventi, I., & Winoto, P. M. P. (2020). Quality of Life Pada Lansia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 6(2), 248–251. <https://doi.org/10.33023/jikep.v6i2.648>
-